



Temanku
namanya Abu

AKU punya teman, namanya Abu,
umurnya 13 tahun.

Ditanya tempat asalnya, Ia tidak tahu.
Ditanya tentang keluarganya, juga tidak tahu.

Setiap malam, Ia tidur di sembarang tempat,
di berbagai sudut jalan. Seringkali tanpa
alas apapun.





AKU mengenalnya baru dua hari ini. Namun terasa akrab sekali.

Ia bercerita pernah tinggal di sekitar pembuangan sampah, bersama keluarga yang Ia anggap keluarganya.

Mambantu mereka setiap hari, mengais barang-barang, yang bisa dijual ke Bandar.

Sampai suatu ketika, Ia berkelahi dengan adiknya. Ibunya memarahi habis-habisan, dan mengatakannya sebagai “anak sampah”.

Semula ia tak paham, pada akhirnya ia mengerti. Keluarganya itu menemukannya di sebuah kardus di tempat pembuangan sampah itu.

Ia merasa sangat sedih mengetahui kisahnya. Kemudian kabur meninggalkan keluarga yang talah mengasuhnya sejak bayi.





Abu melakukan berbagai kegiatan agar dapat uang dan bisa makan. Mengemis, mengamen, kadang-kadang mencuri makanan juga.

Wajahnya selalu kelihatan ceria dan sering bercanda.

Orangnya baik. Ia tak segan membelikan makanan bagi temannya yang kelaparan.

“Masak mau sedih terus, kalau dipikir hidupku gak enak” katanya saat kutanya.

Dan aku terkejut, mendengar kisah hidupnya.

Ia pernah disodomi oleh teman-temannya yang lebih besar, di-peras dan disuruh-suruh.

Tertangkap razia dan disiksa, pernah dikeroyok banyak orang lantaran dituduh mencuri dan pengalaman buruk lainnya kerap kali dialami.

Hatiku bergetar. Bulu kudukku berdiri.





“Kamu enak tahu keluargamu bisa bersekolah dan besok bisa jadi orang. Sebentar lagi katanya ujian. Mau lanjut ke SLTP, kan? Pulang aja, deh” komentarnya.

AKU diam. Sudah dua hari aku kabur dari rumah sebagai bentuk protesku, lantaran tidak dibelikan baju baru.

Betapa cengengnya aku. “Aku ingin pulang,” ucapku lirih sambil membayangkan keluargaku sibuk mencari.



Pertanyaan sebagai bahan diskusi:

1. Apakah kamu pernah memiliki teman seperti Abu?
Kemukakan pendapatmu tentang kehidupan Abu.
2. Menurutmu apakah anak-anak layak melakukan kegiatan atau tinggal di jalanan? Mengapa?
3. Siapa yang seharusnya memperhatikan anak-anak jalanan?
4. Sebutkan keadaan-keadaan anak jalanan yang tidak sesuai dengan hak-hak anak